

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya sendiri seperti memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, menurut undang-undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003. Pendidikan yang efektif dan efisien adalah cara belajar yang teratur, tuntas secara keseimbangan, produktif yakni menghasilkan kepandaian, pengetahuan, ketrampilan, pembentukan sikap dan intelektual yang baik. Pendidikan yang efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua pihak baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan orang tua.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XI Pasal 1 ayat 2

menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu, insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, sehat, dan kepribadian yang mantap serta bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan siswa tidak hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang aktif mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar menjadi siswa yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Perubahan dalam diri siswa terjadi apabila siswa aktif dalam belajar.

Belajar merupakan suatu perubahan yang relative permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil pengalaman yang di perkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Menurut Muhibin (2007: 68) ‘‘belajar dapat didefinisikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif’’.

Dalam proses belajar, banyak juga siswa yang sering berbuat curang di dalam kelas seperti melakukan tindakan menyontek membuat ringkasan dan menyontek jawaban teman yang ada disekitarnya. Menyontek hal yang sudah

tidak asing lagi dalam pendidikan, perilaku menyontek sering disebut ketidakjujuran akademis.

Menurut Hartanto (2013:10) “menyatakan perilaku menyontek merupakan suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang dan menghalalkan segala macam cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai nilai yang terbaik dalam menyelesaikan tugas terutama pada ulangan atau ujian”.

Ciri-ciri perilaku menyontek adalah siswa biasanya menggunakan kode rahasia, suasana kelas berisik, waktu pengumpulan tidak wajar, mengalihkan perhatian guru, lembar jawaban biasanya penuh dengan coretan dan biasanya lebih ribut apabila mau mencontek atau berdiskusi dengan teman.

Perilaku menyontek membuat siswa untuk berbohong, siswa tidak menghargai proses belajar, menipu, dan menghalalkan segala cara, tidak mau berusaha sendiri dan selalu mengandalkan orang lain, malas belajar, malas berpikir dan merenung, malas membaca dan tidak suka meneliti, membodohi diri sendiri, serta mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Perilaku-perilaku di atas dapat berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa yang menyontek di sekolah perlu mendapat perhatian dari guru BK, karena jika hal ini diabaikan oleh guru BK maka akan menimbulkan dampak lebih lanjut yang kurang baik bagi siswa dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa

mengurangi perilaku menyontek adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Tujuan konseling kelompok adalah untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal.

Manfaat dari layanan konseling kelompok yaitu mendapatkan informasi dan jalan keluar tentang apa yang dibicarakan dalam kelompok, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan masing-masing berkaitan dengan apa yang mereka bicarakan di dalam kelompok, menyusun dan melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan dalam kelompok. Layanan konseling kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah kontrak perilaku.

Menurut Latipun (2008:145), “Kontrak perilaku adalah suatu teknik di mana perlu adanya persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada siswa di sekolah.”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul kajian teoretis tentang efektifitas penerapan teknik kontrak

perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok diterapkan untuk mengurangi perilaku menyontek siswa?
2. Bagaimana prosedur penerapan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa?
3. Apakah penerapan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok efektif mengurangi perilaku menyontek pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Alasan penerapan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek siswa
2. Prosedur penerapan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling untuk mengurangi perilaku menyontek siswa

3. Efektivitas penerapan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku dunia pendidikan untuk memperkaya wawasan dan konsep tentang penggunaan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi guru BK agar menggunakan teknik kontrak perilaku melalui konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru BK agar lebih terampil dalam menerapkan teknik kontrak perilaku melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku menyontek pada siswa